

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.¹

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa mempelajari matematika. Salah satunya pendapat Cockroft dalam buku Mulyono Abdurrahman, Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara

¹Depdiknas, *UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h. 7.

5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran
6. Dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.²

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami matematika merupakan mata pelajaran penting yang harus dikuasai semua orang, khususnya siswa. Namun, banyak orang beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua mata pelajaran memerlukan matematika yang sesuai.

Di SD Negeri 021 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, guru masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang lama sehingga siswa merasa bosan kalau belajar, metode yang digunakan seperti metode ceramah, dan evaluasi. Namun guru telah berusaha dan berupaya untuk mengatasi semua itu, dan juga dari pihak sekolah. Khususnya para guru sebagai orang yang terlibat langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

1. Guru memberikan umpan balik dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat mudah bagi siswa untuk menjawabnya

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 253

2. Guru mulai memvariasikan metode dalam setiap pembelajaran

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi usaha-usaha tersebut, ternyata masih belum dapat secara maksimal meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang penulis temui di lapangan, seperti sebagai berikut:

1. Sebanyak 21 siswa (80,76%) dari 26 siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran disaat proses belajar mengajar berlangsung. Karena metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas sehingga pembelajaran di kelas menjadi monoton.
2. Sebanyak 11 siswa (42,30%) dari 26 siswa yang tidak senang akan pelajaran matematika terlihat dari banyaknya siswa yang ribut dan keluar masuk kelas tanpa aturan. Dikarenakan metode yang digunakan guru membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar.
3. Sebanyak 18 siswa (69,23%) dari 26 siswa yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas. Karena guru dalam menyampaikan pembelajaran terkesan terlalu cepat dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah sudah mengerti atau tidak dalam penyampaian guru. Guru menyampaikan pembelajaran dan setelah selesai siswa disuruh mengerjakan tugas.

4. Sebanyak 11 siswa (42,30%) dari 26 siswa yang saling ganggu teman sehingga kondisi kelas menjadi ribut. Karena metode yang digunakan guru membosankan sehingga siswa tidak memperhatikan dan kebanyakan bermain dengan teman, sehingga kelas menjadi tidak kondusif.
5. Sebanyak 5 siswa (19,23%) dari 26 siswa kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain metode guru yang kurang menarik dan membosankan, hal ini juga dilatarbelakangi oleh diri siswa sendiri yang kurang menyukai pelajaran matematika karena siswa merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang kurang menarik dan membuat pusing kepala.
6. Sebanyak 5 siswa (19,23%) dari 26 siswa yang suka bercerita dengan teman sebangku. Siswa lebih menyukai bercerita dengan teman karena guru dalam penyampaian pembelajaran terlalu cepat, metode yang kurang menarik.
7. Sebanyak 20 siswa (76,92%) dari 26 siswa yang menunjukkan respons yang kurang aktif dalam belajar. Karena metode yang disajikan kurang menarik perhatian siswa, kurang menyukai guru yang mengajar. Hal ini disebabkan karena pada masa ini siswa sudah pandai memilih-milih guru yang bisa menyenangkan hati dalam mengajar, apabila guru yang mengajar tersebut kurang disenangi maka siswa dengan spontan menunjukkan respons yang kurang bersahat ketika guru mengajar di kelas.

Dari gejala-gejala di atas, sangat jelas bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini diindikasikan oleh pemusatan jiwa siswa pada suatu obyek yang kurang stabil. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Chest Words*.

Pendekatan metode *Chest Words* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif untuk mencari jawaban dari masalah yang akan dipecahkan dengan cara yang beragam.³ Pendekatan *Chest Words* ini dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan berfikir rendah, merespon permasalahan dengan caranya sendiri, akan memancing siswa yang kurang aktif dalam belajar dan mempermudah dalam memecahkan permasalahan kesulitan dalam belajar, seperti perhatian yang kurang terfokus, lambat dalam menerima informasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan metode *Chest Words* dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 021 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan judul **“Penerapan Metode *Chest Words* untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 021 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

³Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka, 2009, h. 62

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian maka adanya penegasan istilah:

1. *Chest Words* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa aktif untuk mencari jawaban dari masalah yang akan dipecahkan dengan cara yang beragam. Langkah-langkah pembelajaran *Chest Words* ini dimulai dengan membuat alat peraga yang akan digunakan yaitu berupa kotak atau box yang mana di dalamnya di isi dengan kertas jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang akan di tanyakan guru. Setiap siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok di wakili oleh satu orang saja untuk menjawab pertanyaan dan setiap pertanyaan ditempelkan di papan tulis. Setelah semua jawaban tertempel maka guru mengoreksi hasil jawaban siswa, bagi jawaban yang benar diberi skor 100. Kelompok yang menang akan diberi hadiah oleh guru yang sebelumnya sudah disediakan
2. Minat Belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Yang mana indikator minat itu sendiri meliputi perhatian, perasaan, sikap dan semangat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 182

Penerapan Metode *Chest Words* dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 021 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi Bilangan Bulat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *ChestWords* dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 021 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi Bilangan Bulat.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian, diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan keaktifan belajar siswa

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam memvariasikan metode pada setiap pembelajaran agar tidak terjadi kejenuh pada siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa pemberian ide yang baik pada SD Negeri 021 Taraibangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.